

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiastuti (2010), Judul penelitian terdahulu tentang “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keuntungan Bank”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh proporsi kualitas pada aktiva produktif dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas dalam aktiva produktif dan suku bunga kredit. Kedua variabel yang diselidiki oleh efek parsial (individu) dan secara bersamaan (dibagi) ke variabel dependen adalah profitabilitas. Data dari masing-masing variabel diambil dengan dokumentasi teknis pada akhir periode selama tahun 2003-2008. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Dari keseluruhan analisis dapat disimpulkan bahwa semakin besar kualitas aktiva produktif dan suku bunga pinjaman akan semakin besar profitabilitas suatu bank.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Estelina et al., 2017), Judul penelitian terdahulu tentang “Pengaruh Suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif dan Non Performing Loan terhadap pertumbuhan laba”. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan non performing loan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Populasi sebanyak 42 bank dan sampel yang digunakan 8 bank. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga kredit dan kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, non performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam penetapan suku bunga kredit, dalam meningkatkan aktiva produktif, dan menurunkan tingkat non performing loan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nastiti & Malang, 2009), judul penelitian terdahulu “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kinerja Keuangan bank yang go public di Indonesia tahun 2005-2009”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil hipotesis yang diperkirakan membahas tentang Pengaruh Kualitas Aktiva produktif dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank umum swasta di Indonesia. Alat analisis yang digunakan Statistik pengujian pendekatan signifikansi pengujian, keputusan untuk menerima dan menolak H_0 dibuat dengan dasar nilai Statistik (t test dan F test) mendapat dari menghitung hasilnya kemudian dibandingkan dengan tabel nilai untuk tingkat tertentu gratis. Hasil analisis yang digunakan variabel

independen yang dilakukan oleh bersama bahwa ROA memiliki hasil yang lebih signifikan keuangan Bank.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamularsih, 2013), judul penelitian terdahulu “Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku bunga terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2009-2013”. Dalam penelitian ini, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan CAR mempengaruhi ROA (ditolak). Ada pengaruh LDR terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan LDR mempengaruhi ROA (diterima). Ada pengaruh NPL terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NPL mempengaruhi ROA (diterima). Tidak ada pengaruh NIM terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NIM mempengaruhi ROA (ditolak). Ada pengaruh BOPO terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan BOPO mempengaruhi ROA (diterima). Tidak ada pengaruh suku bunga terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan suku bunga mempengaruhi ROA (ditolak).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mismiwati, 2016), judul penelitian terdahulu “ Pengruh CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA (Studi pada PT. BPD SUMSEL BABEL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR simultan, NIM, ROA, LDR dan NPL memiliki efek pada kinerja Bank Sumsel Babel diprosikan oleh ROA 66,4% dan sisanya 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan hasil dari parsial variabel tes BOPO efek negatif yang signifikan pada ROA dan variabel pinjaman untuk deposit rasio (LDR) positif dan signifikan dampak pada *Return On Asset* (ROA) Bank Sumsel Babel. Variabel CAR, dan NIM dan tidak ada efek positif yang signifikan pada ROA. Sedangkan pinjaman macet (NPL) dan tidak berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) Bank Sumsel Babel.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1) Bank

Lembaga keuangan bank atau biasa disebut dengan istilah bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan dan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. (Kasmir, 2014 : 5)

Pengertian bank sebagaimana diatur di dalam pasal 1 UU Nomor 7/1992 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (M. Faisal Abdullah, 2005 : 17)

Bank yaitu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia atau perekonomian suatu negara.

Bank dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan deposito dari masyarakat dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

➤ Produk yang terdapat di Bank

a. Giro

Giro merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank yang dimana penarikannya dalam setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet giro* dan sarana perintah pembayaran lainnya atau bisa juga disebut dengan pemindah bukuan.

b. Deposito

Dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat tertentu berdasarkan pinjaman antara pemilik dana dengan bank yang bersangkutan.

c. Tabungan

Yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet giro* dan alat lainnya.

d. Kredit

Yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak peminjaman untuk melunasi hutang dengan jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Undang-undang No 7 tahun 1992 yang kemudian ditegaskan didalam Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 dimana pengertian bank umum yaitu lembaga keuangan atau bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional yang berdasarkan pada prinsip syariah islam yang dalam kegiatan yang memberikan jasa pembayaran yang bersifat umum yang memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah indonesia dan kemudian bank umum dikenal dengan sebutan bank komersil (*commercial bank*). (Mismiwati, 2016 : 57)

Menurut Triandaru dan Budisantoro (2008 : 9) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung berupa tabungan, giro dan deposito maupun secara tidak langsung berupa surat berharga dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan pemberian kredit oleh bank atau salah satu resiko yang dihadapi oleh bank, resiko yang dimaksud yaitu tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan resiko kredit. Menurut Dahlan Siamat (2004 : 92) resiko kredit yaitu suatu resiko yang diakibatkan dari kegagalan membayar atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman dari

bank serta bunga yang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau disepakati. *Non Performing Loan* dapat diartikan juga yaitu kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. (Noya, 2017 : 375)

Resiko Kredit (*default risk*) dapat terjadi yang dapat diakibatkan gagal mengembalikan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunga yang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko tidak lancar pembayaran kredit atau kredit bermasalah yang biasa dikenal dalam perbankan dengan sebutan rasio non performing loan. Sedangkan non performing loan sendiri dikenal dengan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank di bandingkan dengan total keseluruhan kredit.

3) Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)

Rasio Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) sering disebut rasio efesiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya oprasional yang dileuarkan oleh bank sehingga bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah kecil. (Pamularsih, 2013 : 5)

Dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 6/73/INTERN/DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Bopo merupakan rasio antara biaya terhadap pendapatan operasi. Menurut Sri S, dkk (2000) bank sebagai *agent of trust*, *agent of development*, serta *agent services*, maka salah satu kegiatan bank adalah memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Biaya operasional digunakan untuk mengukur efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokok (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Dimana semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Sehingga dapat disusun logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). (Sudarmawanti, 2017 : 5)

4) *Net Interest Margin* (NIM) atau Margin bunga bersih

Pengertian *Net Interest margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang

diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan *Net Interest Margin* (NIM) maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. (Pamularsih, 2013 : 4)

Menurut Brock dan Suarez analisis mengenai *Net Interest Margin* (NIM) merupakan usaha untuk mengukur biaya intermediasi keuangan, yaitu selisih antara bunga yang dibayarkan oleh peminjam dana kepada bank dan tingkat pengembalian bunga yang didapat bank. Secara umum, tingginya margin bunga yang diambil oleh bank kurang baik karena akan menyebabkan tidak lancarnya intermediasi keuangan. Rendahnya bunga deposito membuat tingkat pengembalian yang kurang menarik bagi nasabah, sedangkan tingginya bunga kredit membuat biaya pendanaan naik dan berpotensi menghambat aktifitas investasi. Menurut Saunders dan Schumacher, meskipun tingginya NIM biasanya dihubungkan dengan inefisiensi, NIM juga berkontribusi memperkuat sistem perbankan. Hal ini dapat terjadi saat keuntungan yang didapat dari *spread* yang tinggi disalurkan menjadi modal.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, jika hal tersebut terjadi maka dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah di atas 6%.

5) *Return on Assets (ROA)*

Profitabilitas merupakan laba yang diraih dari kegiatan yang merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjamin usaha profitabilitas. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan ROA. Alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. (Nusantara, 2009 : 28)

Return on Assets (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan

mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin tinggi rentabilitas usaha bank dimana semakin baik atau sehat bank tersebut. Semakin besar *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. (Mismiwati, 2016 : 57)

Return on Asset (ROA) sangat penting bagi bank karena digunakan untuk mengatur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Dimana semakin tinggi ROA maka suatu bank tersebut sehat. Sedangkan perbankan nasional saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hal ini di sebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba di indonesia. Menurunnya laba perbankan indonesia diantaranya disebabkan tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang sangat besar dan tidak efisien. (Pamularsi, 2013 : 2)

C. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- 1) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Kasmir (2014:148) mengatakan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu risiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank dan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan seperti penyimpangan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau factor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Kredit bermasalah dapat menimbulkan keengganan bank dalam menyalurkan kredit, karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

2) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

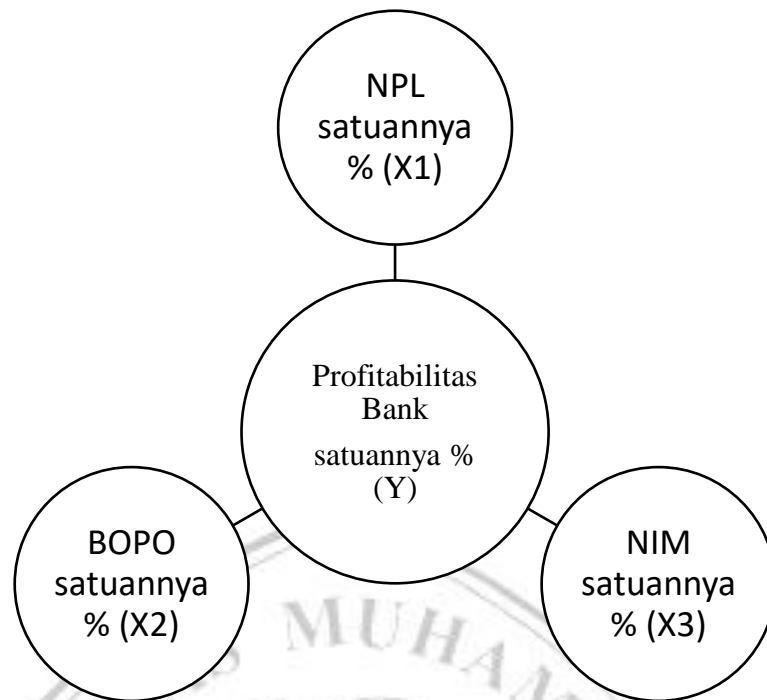
Keuntungan yang diperoleh bank sebagai imbalan dari pemberian kredit berupa pendapatan bunga. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan oprasional bank karena bunga tersebut di peroleh dari kegiatan utamanya dalam menyalurkan kredit. Rasio ini berpengaruh dalam pemberian kredit. Semakin tinggi NIM sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan menunjukkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan menunjukkan kesehatan suatu bank semakin meningkat, sesuai dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh bank indonesia. (Pamularsih, 2013 : 7)

3) Pengaruh Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga menimbulkan ketidakefisienan. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu dimana NPL, BOPO dan NIM diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh NPL, BOPO dan NIM terhadap Profitabilitas (ROA)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa *Non performing loan* (X1), *Net Interest Margin* (X2) dan BOPO (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas bank.